

## **Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih**

Oleh:

<sup>1</sup> Via Rahma Aulinda; <sup>2</sup> Susi Hardjati

<sup>1, 2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email. susi\_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id

### **Abstrak**

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih merupakan kelompok pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengolahan tanaman obat keluarga, kelompok ini merupakan kelompok percontohan yang juga berhasil membentuk 5 kelompok rintisan namun, kelompok rintisan yang sudah dibentuk tidak berkembang dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok asuhan mandiri turi putih. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pemberdayaan telah dilakukan seperti pelatihan, penyuluhan, pemberian bantuan dan pengawasan namun terdapat beberapa kendala dan perlu dilakukan pengembangan terutama pada peningkatan partisipasi anggota kelompok asuhan mandiri rintisan dan pemerataan program terutama pelatihan yang dilakukan terhadap Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan kelompok asuhan mandiri rintisan pada tahap *protecting* juga belum dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan kegiatan rutin untuk merangsang partisipasi anggota dan perlu ada kerjasama aktif antara Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan pihak terkait dalam pemerataan program.

**Kata Kunci:** : Pemberdayaan, Tanaman Obat Keluarga, Kelompok Asuhan Mandiri

---

### **Abstract**

*The Turi Putih Independent Caring Group is a community empowerment group that focuses on processing family medicinal plants, this group is a pilot that succeeded in forming 5 pilot groups, however, the pilot groups that have been formed have not developed well. The aim of this research is to find out community empowerment efforts through Turi Putih Independent Caring Group. This research was conducted using qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis methods used are data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this research show that aspects of empowerment have been carried out such as training, counseling, providing assistance and supervision, but there are several obstacles and development needs to be carried out, especially in increasing the participation of members of the pilot independent caring group and equal distribution of programs, especially training carried out for The Turi Putih and pilot independent caring groups at the protecting stage have also not been carried out well. To overcome this problem, it is necessary to hold regular activities to stimulate member participation and there needs to be active cooperation between the Turi Putih Independent Caring Group and related parties in distributing the program.*

**Keywords:** *Empowerment; Family Medicinal Plants; Independent Caring Group.*

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut paradigma pembangunan saat ini, kemajuan ekonomi diukur melalui pembangunan manusia. Ini didasarkan pada standar

hidup setiap negara. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur standar pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), paradigma pembangunan manusia didefinisikan sebagai langkah-langkah yang bertujuan untuk memperluas pilihan penduduk. Paradigma pembangunan manusia juga dapat didefinisikan sebagai proses upaya untuk mencapai tujuan dan memperluas pilihan yang ada. Kesenambungan, produktivitas, pemerataan, dan pemberdayaan adalah beberapa hal penting yang harus diperhatikan saat mencapai tujuan pembangunan manusia (Diba et al., 2018).

Kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang sering dihadapi ketika berupaya dalam pembangunan. Setiap negara, terutama negara berkembang mengalami masalah yang sama yaitu kemiskinan Fitria et al., (2021). Indonesia termasuk sebagai golongan negara berkembang. Dengan tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan faktor yang mmbuktikannya. Kemiskinan merupakan isu penting yang telah berkembang di Indonesia. Menurut Badan Statistik Indonesia jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang.

Masyarakat memiliki kemungkinan mengalami permasalahan akibat persaingan kerja, khususnya pada kecilnya pendapatan yang akan diterima setiap rumah tangga. Pasti akan banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh setiap kepala rumah tangga karena kecilnya pendapatan yang dimiliki dan berbanding terbalik dengan semakin mahalnya kebutuhan pokok sehingga membutuhkan tambahan pendapatan. Memanfaatkan ibu rumah tangga yang jumlahnya banyak dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga merupakan salah satu cara yang potensial untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sugiyani et al., 2017).

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau kualitas kelompok rentan secara sosial, terutama mereka yang miskin. Sebagai tujuan, pemberdayaan dapat dilihat pada Orang yang diberdayakan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan fisiknya, termasuk kemampuan menyampaikan aspirasi, percaya diri, memiliki mata pencaharian, mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, dan mandiri dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari (Fikruzzaman, 2022).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan perempuan. Menurut Novia dalam Utami & Afrizal, (2022) Upaya untuk memungkinkan perempuan memiliki akses dan kontrol atas sumber daya budaya, politik, ekonomi, dan sosial sehingga mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengatur perilaku mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan konsep diri dan keterampilan. Selain itu, pemberdayaan perempuan adalah proses yang juga dapat dilihat sebagai tujuan. Pemberdayaan adalah proses yang bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan dan pemberdayaan kelompok masyarakat yang lebih lemah. Tujuan pemberdayaan adalah kondisi atau hasil yang diharapkan dari perubahan sosial, yaitu menjadikan seseorang berdaya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah melalui pendayagunaan ibu rumah tangga melalui upaya-upaya pemberdayaan. Pemberdayaan adalah kemampuan bertindak dengan akal, usaha, atau ikhtiar dalam rangka memulihkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan keutuhannya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan adalah proses perkembangan di mana kelompok atau individu mengambil inisiatif untuk memulai tindakan sosial untuk memperbaiki keadaan atau kondisi mereka sendiri. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tergantung pada kemauan masyarakat untuk beradaptasi dan terlibat dalam inisiatif yang tersedia Damanik, (2019). Program pemberdayaan pada intinya adalah upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemberian ruang untuk prakarsa dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya menjadi aspek penting untuk diperhatikan (Hardjati et al., 2019)

Pemberdayaan ibu rumah tangga juga dilakukan di Desa Kebonagung. Desa Kebonagung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Desa ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat berupa melimpahnya rempah rempah yang ada di Desa Kebonagung dan juga banyaknya lahan kosong yang tidak produktif. Dengan melimpahnya rempah-rempah yang ada dan banyaknya lahan kosong mendorong teretusnya pembentukan kelompok dasawisma pengolahan tanaman obat keluarga pada tahun 2012 yang di pelopori oleh Ibu Nur Tajiaturohmah, kelompok ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman obat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman rempah-rempah yang melimpah, terutama untuk mengatasi masalah kesehatan ringan yang sering di alami oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan rempah-rempah yang ada di sekitar, masyarakat dapat menjaga kesehatan, menghemat pengeluaran untuk membeli obat-obatan konvensional yang ada di pasaran, serta dengan harapan jangka panjang meningkatkan ekonomi keluarga.

Untuk mengatasi masalah kesehatan Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang sehat, diperlukan peningkatan kesehatan dan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan. Upaya ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif untuk mengatasi penyebab utama masalah kesehatan masyarakat melalui model kesehatan. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Promosi kesehatan dapat digunakan untuk mencapai tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dengan mengembangkan kelompok masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, keinginan, dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan sadar dalam berbagai inisiatif kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan dan partisipasi yang mempertimbangkan bakat, kebutuhan, dan faktor sosiokultural memperkuat komunitas. Program inovatif yang didukung bukti yang relevan dengan masalah yang dihadapi dapat digunakan untuk mendorong inisiatif ini.

TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga. Tumbuhan obat keluarga adalah tumbuhan yang ditanam di pekarangan rumah, kebun, atau tempat lain yang diperuntukkan sebagai sarana penghasil tumbuhan berkhasiat obat untuk keperluan keluarga. Muhammad et al., (2017). Tanaman obat telah lama digunakan sebagai obat tradisional atau jamu, dan dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh jika dikonsumsi. Karena dianggap aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah diakses, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seringkali menjadi pilihan pengobatan masyarakat.

Menurut Aditama dalam Kusuma et al., (2020) jamu adalah warisan budaya Indonesia yang digunakan oleh masyarakat untuk membantu proses penyembuhan penyakit dan menjaga kesehatan, jamu juga termasuk dalam golongan obat tradisional. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Keterampilan. Dimana pemerintah mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan ketrampilan sebagai upaya dari kesehatan tradisional yang ditujukan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan dan memelihara kesehatan. Dengan mendirikan asuhan mandiri, pemerintah tidak hanya menyebarkan informasi tentang tanaman obat keluarga, tetapi juga memilih Desa atau Kota Pelaksana Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil Tanaman Obat Keluarga untuk dikompertisikan hingga tingkat nasional.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Keterampilan, pada tahun 2017 diresmikanlah Kelompok Dsawisma yang diketuai oleh Ibu Nur Tadjiaturohmah menjadi Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Kelompok ini berkembang dengan pesat dengan pendampingan Puskesmas Wonodadi. Pihak Puskesmas Wonodadi juga memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Banyak manfaat yang diperoleh anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dengan diberikannya pelatihan ini. Semua anggota kelompok memperoleh sejumlah keuntungan, seperti pemahaman yang lebih baik tentang cara memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan. Hal ini terlihat dari anggota kelompok yang semakin berpengetahuan dan nyaman menggunakan tanaman obat keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan ringan. Anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dapat mengolah dan menjual produk olahan tanaman obat sehingga membantu perekonomian masyarakat. Setiap anggota kelompok asuhan mandiri Turi Putih memiliki produk unggulan yang dapat dipasarkan.

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dalam perkembangannya juga berhasil membentuk 5 kelompok asuhan mandiri rintisan sebagai bentuk penguatan dan juga pendekatan kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai solusi masalah kesehatan ringan. 5 kelompok asuhan mandiri rintisan yang dibentuk adalah Diantaranya adalah, Kelompok Asuhan Mandiri “Cantik”, Kelompok Asuhan

Mandiri “Kemaruk”, Kelompok Asuhan Mandiri “Sakinah”, Kelompok Asuhan Mandiri “Ploong”, dan Kelompok Asuhan Mandiri “Sugeh Waras”. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih merupakan salah satu kelompok asuhan mandiri yang berhasil mendapatkan juara 1 Lomba Kelompok Asuhan Mandiri Mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga menjuarai Lomba nasional Pemanfaatan Toga dan Akupresur Tahun 2017 Kategori Kawasan Pedesaan. Setelah menjuarai lomba Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih juga semakin berkembang dan semakin mandiri hal ini menjadikan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih sebagai kelompok yang sering dijadikan percontohan oleh banyak kabupaten dan provinsi lain.

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih bekerjasama dengan Puskesmas Wonodadi untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama dalam pembentukan kelompok asuhan mandiri rintisan. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada kelanjutan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah keberlanjutan pemberdayaan pada kelompok-kelompok rintisan yang tidak berjalan dengan baik dimana berbanding terbalik dengan pemberdayaan pada Kelompok Asuhan Turi Putih masih berjalan dan berkembang hingga sekarang, hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok rintisan tidak lagi ikut membudidayakan tanaman obat keluarga dan kurangnya kegiatan baik berupa pertemuan rutin maupun kegiatan pengolahan tanaman obat keluarga yang dimiliki oleh kelompok asuhan mandiri rintisan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Permatasari & Nawangsari (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Save Street Child di Sidoarjo belum sepenuhnya menerapkan program pemberdayaan anak jalanan. Karena dari tiga tahapan pemberdayaan, yang terdiri dari tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan, hanya dua tahap yang terpenuhi sepenuhnya, sedangkan tahap pendayaan belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal.

Penelitian lain mengenai pemberdayaan juga dilakukan oleh Geovani et al., (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi mengacu pada teori Suharto tentang aspek 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan). Proses ini mencakup sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan praktek, perizinan yang terdaftar secara legal, yang memungkinkan akses mudah ke informasi, dan dukungan pendukung. Dengan demikian, berdasarkan dampak sosial ekonomi yang diperoleh KWT Lestari Alam, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan aspek-aspek pemberdayaan dengan baik akan meningkatkan keberhasilan dari pemberdayaan tersebut. Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok asuhan mandiri turi putih.



## **METODE PENELITIAN**

Menurut Creswell (1998) dalam Murdiyanto (2020:19) penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjabarkan permasalahan yang ada dengan lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dicirikan sebagai proses dan metodologi berbasis pengetahuan untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menggunakan metode ini untuk menghasilkan visual yang kompleks, mengevaluasi bahasa, membuat laporan mendalam berdasarkan sudut pandang responden, dan melakukan penyelidikan di dunia nyata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang(*enabling*)**

Proses pemungkin (*enabling*) merupakan langkah yang dimulai dengan kesadaran bahwa setiap orang dan setiap masyarakat memiliki potensi yang belum dieksploitasi. Pemberdayaan adalah kegiatan membangun kekuatan yang melibatkan dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi diri sendiri dan upaya untuk mengembangkannya dengan cara yang sesuai (Mardikanto & Soebianto, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih sebagai kelompok percontohan yang sudah berdaya di Desa Kebonagung telah melakukan upaya *enabling* dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan. upaya ini dilakukan bekerja sama dengan pihak Puskesmas Wonodadi sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk mendampingi Kelompok Asuhan Mandiri. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada seluruh anggota Kelompok Asuhan Mandiri rintisan maupun Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Penyuluhan dan pelatihan ini pada awalnya dilakukan rutin di Balai Desa Kebonagung atau di lokasi Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan manfaat dan potensi pemanfaatan toga yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengurangi gejala sakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat, dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga diharapkan dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia dan meningkatkan derajat kesehatan dari masing-masing keluarga dari anggota Kelompok Asuhan Mandiri. Kegiatan selanjutnya adalah penambahan pengetahuan anggota kelompok asuhan mandiri mengenai jenis dan manfaat dari setiap tanaman obat keluarga, sebelum memasuki proses pengolahan setiap anggota harus memiliki pengetahuan tersebut untuk menghindari kesalahan. Setelah mengetahui jenis dan manfaat dari tanaman obat keluarga akan diberikan pelatihan pengolahan tanaman obat keluarga hal ini mencakup berapa banyak tanaman yang dibutuhkan, alat-alat, sampai cara pengolahan agar dapat dikonsumsi. Selain itu seluruh anggota kelompok asuhan mandiri juga mendapatkan pelatihan pijat akupresure yang diberikan oleh para

ahlinya, pelatihan pijat akupresure ini juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan ringan agar dapat dilakukan sendiri di rumah. Semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok asuhan mandiri, pertemuan rutin yang dilakukan oleh masing-masing Kelompok Asuhan Mandiri. Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan semakin jarang mengadakan pertemuan rutin karena kesibukan yang dimiliki oleh anggotanya dan kurangnya inisiatif serta partisipasi yang dimiliki oleh anggota Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan

Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan Puskesmas Wonodadi dapat menciptakan iklim yang mendorong dan memotivasi anggota Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan untuk meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan membuat setiap kelompok berusaha untuk maju salah satunya dengan membuat produk unggulan yang dimiliki oleh setiap Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan. Selain itu dengan diberikannya pelatihan ekupresure memotivasi dan membuka jalan dari 3 anggota Kelompok Asuhan Mandiri untuk mempraktikan pijat akupresure. Hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat yang pertama, yaitu *enabling*; menciptakan suasana yang mendorong, memotivasi, dan mendorong orang untuk memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi yang ada.. Menurut Hayati & Yulianto (2021) salah satu bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia adalah program pelatihan, yang membantu mengatasi kekurangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang untuk memenuhi tuntutan jabatan tertentu, sehingga mereka dapat berkembang dan berkembang



**Gambar 1.1 Produk Unggulan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih**

Sumber : Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih

Pemberian pelatihan dan penyuluhan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitarnya. Pada Tahap *enabling* perlu dilakukan dengan tepat dan maksimal agar hasil dari pemberdayaan dapat tercapai. Dan alangkah baiknya Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Sebagai Kelompok Percontohan ikut menularkan ilmu yang sudah dimiliki kepada anggota Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan



**Gambar 1.2 Pelatihan Pengolahan TOGA**

Sumber : Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih

Namun pada tahap enabling masih terlihat kesenjangan yang signifikan antara Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih mendapatkan lebih banyak pelatihan yang diberikan oleh dinas-dinas terkait untuk mendukung kemandirian Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih diantaranya adalah, pelatihan pengemasan produk, digital marketing, dan pengelolaan wisata. Menurunnya partisipasi Anggota Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan serta perbedaan pelatihan yang didapat mengakibatkan kurang berkembangnya Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan yang dapat dilihat dari tidak berkembangnya produk unggulan yang dimiliki Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan yang hanya memiliki satu produk berbeda dengan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang memiliki banyak produk unggulan baru. Riyadi et al., (2022) Tidak ada pemberdayaan masyarakat tanpa partisipasi masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh pihak yang memberdayakan dan pihak yang diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam mengubah keadaan dan kondisi.

#### **Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)**

Tahap ini ditandai dengan langkah-langkah konkrit seperti memberikan berbagai *input* dan membuka akses terhadap berbagai peluang yang membantu masyarakat menjadi berdaya Mardikanto & Soebianto (2013). *Input* yang dimaksud dalam hal ini berupa pemberian bantuan. Bantuan yang didapatkan oleh seluruh anggota Kelompok Asuhan Mandiri sebagai awal untuk pembudidayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga adalah tanaman obat keluarga itu sendiri.

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih memiliki peran awal dalam hal ini dimana Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih ikut membagikan tanaman milik Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Kepada seluruh anggota Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan. Selain itu terdapat juga bantuan tanaman obat keluarga yang diberikan oleh seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Bitar, Setiap Puskesmas mengirimkan 10 tanaman kepada Puskesmas Wonodadi untuk dibagikan kepada seluruh anggota kelompok asuhan mandiri yang ada di Desa Kebonagung.





**Gambar 1.3 Pemberian Tanaman Oleh Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih**

Sumber: Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih

Berbeda dengan Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan yang hanya mendapat bantuan berupa tanaman obat. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih mendapat lebih banyak bantuan yang diberikan dari dinas-dinas terkait yang ada di Kabupaten Blitar. Bantuan ini didapatkan untuk menunjang perkembangan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Terutama saat hendak mengikuti Lomba Nasional. Pemberian bantuan ini berupa barang yang dapat dimanfaatkan oleh Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih seperti pupuk yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Blitar. Selain itu juga Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih mendapat bantuan untuk mengembangkan prospek unggulan dan wisata edukasi yang hanya dimiliki Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Perbedaan bantuan dan fasilitas yang didapatkan dapat mempengaruhi proses dan hasil dari pemberdayaan itu sendiri (Sonia & Susilawati, 2022).

**Pemberdayaan mengandung pula arti melindungi (*protecting*).**

Pada titik ini, ada langkah-langkah untuk melindungi pengelompokan yang lemah terhadap kelompok yang kuat. Melindungi harus dipandang sebagai alat untuk memerangi persaingan tidak sehat dan penganiayaan langsung terhadap yang rentan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai kegiatan amal menurut (Mardikanto & Soebianto, 2013).

Dalam tahap perlindungan ini dilakukan dengan pengawasan oleh Puskesmas Wonodadi. Pengawasan ini dilakukan dengan pertemuan yang dilakukan beberapa kali dalam setahun yang berlokasi di Desa Kaliombo dan juga di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang diikuti oleh seluruh Kelompok Asuhan Mandiri yang ada Kecamatan Wonodadi. Kegiatan ini berisi pemberian materi oleh Puskesmas dan juga perwakilan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan Kelompok Asuhan Mandiri Desa Kaliombo sebagai Kelompok Asuhan Mandiri yang sudah mampu berjalan sendiri dengan baik. Pertemuan ini selain sebagai pengawasan juga untuk memberikan materi dengan tujuan untuk membagikan pengetahuan kepada Kelompok Asuhan Mandiri lain serta meningkatkan motivasi untuk berkembang.

Selain itu dilakukan juga pemasaran produk unggulan dari setiap kelompok asuhan mandiri yang ada di Desa Kebonagung. Pameran dan pemasaran produk

dilakukan dengan kerjasama bersama Koperasi Desa Kebonagung dalam acara bazar murah. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih juga ikut memasarkan produk unggulan dari kelompok asuhan mandiri rintisan ketika mendapatkan kunjungan.

Berbeda dengan kelompok asuhan mandiri rintisan, Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih memiliki perlindungan hukum terhadap produk unggulan yang dimiliki melalui nomor BPOM dan sertifikasi Halal yang didapatkan berdasarkan inisiatif Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang didampingi oleh Puskesmas Wonodadi dalam pengurusan persyaratan pengajuan perizinan. Peningkatan keberdayaan masyarakat bukan satu-satunya pemberdayaan. hal itu juga berarti melindungi masyarakat dari eksploitasi. Menurut Arbi Sanit dalam Alimin et al., (2022) pemberdayaan adalah upaya untuk mentransformasikan semua kemampuan agar menjadi nyata, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai penting di setiap aspek kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Asuhan Mandiri di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar ditemukan hasil bahwa kegiatan yang dilakukan di kelompok asuhan mandiri dapat dimasukkan ke dalam 3 aspek pemberdayaan yang meliputi: a) *Enabling*, merupakan tahapan pemberian motivasi untuk bergerak yang pada implementasinya Kelompok Mandiri Turi Putih bekerja sama dengan Puskesmas Wonodadi sudah memberikan pelatihan dan penyuluhan yang dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat hal ini terbukti dengan munculnya produk unggulan yang dimiliki oleh setiap Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan. Namun, penerapan tahap *enabling* dirasa kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari produk unggulan yang ada di setiap kelompok tidak mengalami pengembangan baik dalam variasi produk maupun pemasarannya hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi anggota kelompok asuhan mandiri rintisan. b) *Empowering*, merupakan tahap pemberian bantuan dimana Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih memberikan bantuan berupa bibit Tanaman Obat Keluarga sebagai modal awal bagi Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan di Desa Kebonagung. Puskesmas Wonodadi juga ikut menyalurkan berupa Tanaman Obat Keluarga kepada seluruh Kelompok Asuhan Mandiri, baik Turi Putih maupun kelompok-kelompok rintisan. Sedangkan kelompok asuhan mandiri Turi Putih mendapatkan lebih banyak bantuan yang banyak diberikan untuk menunjang Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang akan mengikuti lomba, hal ini juga membuka peluang Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih menjadi lebih maju daripada Kelompok Asuhan Mandiri Rintisan. c) *Protecting*, merupakan tahap menjaga pemberdayaan yang berupa pengawasan yang dilakukan oleh Puskesmas Wonodadi dengan cara mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh kelompok asuhan mandiri yang ada di Kecamatan Wonodadi. Hal tersebut berguna untuk menjaga keberlangsungan dan keseimbangan antara kelompok Turi Putih dengan kelompok-kelompok rintisan.

Saran yang adapat disampaikan oleh penulis adalah perlunya mengadakan kegiatan berupa pertemuan rutin yang berguna untuk merangsang dan meningkatkan

partisipaisai anggota dari kelompok asuhan mandiri rintisan. Perlunya kerjasama aktif antara Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih sebagai kelompok yang sudah berdaya dengan instansi terkait untuk menularkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kelompok-kelompok asuhan mandiri rintisan supaya tidak ada kesenjangan terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Perlunya keaktifan dari masing-masing anggota kelompok asuhan mandiri rintisan untuk mengembangkan kelompok asuhan mandiri sendiri

#### DAFTAR PUSTAKA:

- Alimin, A., Asmaddin, A., & Didi, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kuningan dan Perak di Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 139–150. <https://doi.org/10.55340/administratio.v11i3.1046>
- Damanik, S. E. (2019). S. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan. Uwais Inspirasi Indonesia. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=sT2-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Pemberdayaan+Masyarakat+desa+sekitar+kawasan+hutan\(Dr.+Sarintan&ots=D09v8avOMU&sig=c1B4V11FvdeIVaADv10cr9SCLQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pemberdayaan Masyarakat desa sekitar kawasan](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=sT2-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Pemberdayaan+Masyarakat+desa+sekitar+kawasan+hutan(Dr.+Sarintan&ots=D09v8avOMU&sig=c1B4V11FvdeIVaADv10cr9SCLQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Pemberdayaan%20Masyarakat%20desa%20sekitar%20kawasan)
- Diba, S. P. S., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 13–22.
- Fikruzzaman, D. (2022). Strategi Komunikasi Aparat Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea ). *Jurnal Oratio Directa*, 4(1), 708–719.
- Fitria, S., Sebayang, A. F., & Julia, A. (2021). Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia *Prosiding Ilmu Ekonomi*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/25683>
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, D. N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43–51. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/5684>
- Hardjati, S., Prathama, A., & Wahyudi, K. E. (2019). Potret pemberdayaan perajin batik semanggi di kota surabaya dalam perspektif good governance. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3(1), 1–5.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.958>
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.10857>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif*

*Kebijakan Publik* (Edisi Revi).

- Muhammad, A., Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah* (Vol. 2017, Issue 59). [https:// publication. umsu.ac.id/index.php/ ht/article/download/625/584](https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/625/584)
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*. [http:// www. academia.edu/ download/ 35360663/ Metode\\_Penelitian\\_Kualitaif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Keterampilan
- Permatasari, N. D., & Nawangsari, E. R. (2022). Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas "Save Street Child" Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.118>
- Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarto, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen, Kota Semarang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 193–218. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i1.5873>
- Sonia, P., & Susilawati. (2022). Literature review : Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 896–904. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.457>
- Sugiyani, Y., Munandar, T. A., & Harsiti, H. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif Melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Mini Konveksi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33. [https://doi .org/10. 30656/jpmwp.v1i1.359](https://doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.359)
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 738–748.